

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERSALINAN KURANG BULAN DI RSUD SLEMAN TAHUN 2023

Ari Nur Utami¹, Niken Meilani², Anton Kristijono³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan, MJ III/304 Kota Yogyakarta
Email: 3001mamahafiz@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian bayi hasil SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2017 adalah 24 kematian per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup serta mayoritas kematian bayi terjadi pada neonatus. Angka Kematian Bayi didefinisikan sebagai jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran yang terjadi dalam kurun satu tahun. Secara nasional Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun dari 24 kematian per 1.000 kelahiran Hidup (SDKI, 2017) menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup berdasarkan hasil *Long Form* SP2020.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan kurang bulan di RSUD Sleman tahun 2023.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah case control. Populasi adalah ibu yang melahirkan di RSUD Sleman tahun 2023, teknik pengambilan sampel dengan purpose sampling dengan jumlah sampel kasus 67 dan sampel kontrol 67. Analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square sedangkan multivariat dengan regresi logistik.

Hasil: Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian persalinan kurang bulan dengan *p-value* 0,025, Usia ibu dengan *p-value* 0,018, Paritas dengan *p-value* 0,002, Jarak Kehamilan dengan *p-value* 0,808, Riwayat persalinan kurang bulan dengan *p-value* 0,012, KPD dengan *p-value* 0,003, Gameli dengan *p-value* 0,011, ISK dengan *p-value* 0,000. Hasil analisis regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian persalinan kurang bulan Tingkat Pendidikan *p-value* 0,018 OR: 1,245, Usia Ibu *p-value* 0,045 OR: 2,718, Paritas *p-value* 0,001 OR: 4,134, Riwayat Persalinan Kurang Bulan *p-value* 0,012 OR: 0,132, (KPD) *p-value* 0,045 OR: 2,868, Gameli *p-value* 0,001 OR: 29,450, (ISK) *p-value* 0,001 OR: 6,768.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, usia ibu, paritas, riwayat persalinan kurang bulan, KPD, gameli, dan ISK dengan kejadian persalinan kurang bulan. Sedangkan variabel jarak kehamilan tidak terdapat hubungan signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian persalinan kurang bulan.

Kata Kunci: Persalinan Kurang Bulan, Faktor risiko persalinan kurang bulan, AKB, AKN dan faktor maternal.

FACTORS RELATED TO PRETERM LABOR AT SLEMAN REGION PUBLIC HOSPITAL IN 2023

Ari Nur Utami¹, Niken Meilani², Anton Kristijono³
^{1,2,3}Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta City
Email: 3001mamahafiz@gmail.com

ABSTRACT

Background: The infant mortality rate based on the 2017 Indonesian Demographic Health Survey (SDKI) was 24 deaths per 1,000 live births and the under-five mortality rate was 32 deaths per 1,000 live births and the majority of infant deaths occurred in neonates. The Infant Mortality Rate is defined as the number of deaths of infants under 1 year of age per 1,000 births that occur within a year. Nationally, the Infant Mortality Rate (IMR) has decreased from 24 deaths per 1,000 live births (SDKI, 2017) to 16.85 deaths per 1,000 live births based on the results of the Long Form SP2020.

Objective: To determine the factors associated with the incidence of premature birth at Sleman Regional Hospital in 2023.

Methods: The research design used was case control. The population was mothers who gave birth at Sleman Regional Hospital in 2023, the sampling technique was purposive sampling with a total of 67 case samples and 67 control samples. Univariate and bivariate analysis with the Chi-Square statistical test while multivariate with logistic regression.

Results: The results of statistical tests showed that there was a relationship between education level and the incidence of preterm birth with a p-value of 0.025, maternal age with a p-value of 0.018, parity with a p-value of 0.002, pregnancy interval with a p-value of 0.808, history of preterm birth with a p-value of 0.012, KPD with a p-value of 0.003, Gameli with a p-value of 0.011, ISK with a p-value of 0.000. The results of the multivariate logistic regression analysis showed that several variables had a statistically significant relationship with the incidence of preterm birth: Education Level p-value 0.018 OR: 1.245, Maternal Age p-value 0.045 OR: 2.718, Parity p-value 0.001 OR: 4.134, History of Preterm Birth p-value 0.012 OR: 0.132, (KPD) p-value 0.045 OR: 2.868, Gameli p-value 0.001 OR: 29.450, (ISK) p-value 0.001 OR: 6.768.

Conclusion: There is a relationship between education level, maternal age, parity, history of preterm labor, KPD, gameli, and ISK with the incidence of preterm labor. While the variable of pregnancy interval has no significant relationship between pregnancy interval and the incidence of preterm labor.

Keywords: Premature Birth, Risk Factors for Premature Birth, IMR, IMR and Maternal Factors